

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah penting di suatu negara, demikian halnya di Indonesia. Hampir separuhnya disumbangkan oleh lulusan perguruan tinggi yang jumlahnya sangat banyak. Fenomena ironis yang muncul di dunia pendidikan di Indonesia adalah semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan dia menjadi penganggur semakin tinggi.

Salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran adalah menciptakan lapangan kerja yang bersifat padat karya. Namun, kalangan terdidik cenderung menghindari pilihan pekerjaan ini karena preferensi mereka terhadap pekerjaan kantoran lebih tinggi. Preferensi yang lebih tinggi didasarkan pada perhitungan biaya yang telah mereka keluarkan selama menempuh pendidikan dan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang sebanding.

Menurut Darmaningtyas, ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar keinginan mendapat pekerjaan yang aman.¹ Mereka tidak berani ambil pekerjaan beresiko seperti berwirausaha. Pilihan status pekerjaan utama pada lulusan perguruan tinggi adalah sebagai karyawan atau buruh, dalam arti bekerja pada orang lain atau instansi perusahaan secara tetap

¹Sondari, *Analisa Pendidikan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 2.

dengan menerima upah atau gaji rutin.

Krisis global yang melanda Amerika Serikat sejak akhir tahun 2008 yang diawali dari ambruknya sektor perbankan di USA telah menyeret ke berbagai sektor yang kemudian merambah ke kawasan Eropa, Asia Tenggara terutama ASEAN dan akhirnya Indonesia di awal tahun 2009. Hal itu telah menciptakan *multi crisis effect* yang membuat banyak perusahaan di Indonesia dengan sangat terpaksa melakukan perampingan organisasi dalam bentuk Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara sepihak dan dampaknya adalah meningkatnya jumlah pengangguran terdidik, baik itu lulusan sarjana, Doktor, SMA, dan sederajatnya atupun yang belum mengenyam pendidikan formal. Hal ini di tambah lagi dengan kenyataan bahwa setiap lulusan perguruan tinggi yang berjumlah 2 (dua) jutaan bersaing ketat memasuki dunia kerja. Data statistik ILO (*International Labour Organization*) mengatakan bahwa 69% pemuda di Indonesia menganggur. Hal ini membuat pemerintah Indonesia membutuhkan langkah dan upaya yang cerdas untuk mengatasi tingginya tingkat pengangguran yang berorientasi ke masa depan.

Indonesia membutuhkan *entrepreneurial skill* untuk bisa menekan sekecil mungkin tingkat kemiskinan yang tinggi (absolut). Mengandalkan investor asing untuk membuka lapangan kerja tidaklah cukup, menghimbau kepada perusahaan untuk tidak mem-PHK karyawan juga sulit di wujudkan. Salah satu cara atau jalan terbaik adalah menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha.

Perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan lulusan yang mampu mengisi lapangan kerja. Berwirausaha merupakan pilihan yang tepat dan logis, sebab

selain peluang lebih besar untuk berhasil, hal ini sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tinggi juga merupakan pendidikan yang berada di garis depan dalam menghadapi perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan perlu diakomodir oleh perguruan tinggi agar perguruan tinggi tetap mampu berperan sebagai penyedia *intellectual asset* bagi penggunanya (*user*).

Sebagai dampak globalisasi, pendidikan tinggi saat ini dituntut untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat. Karena itu Universitas Negeri Jakarta (UNJ), sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, juga dituntut untuk mampu memberikan pelayanan pendidikan berkualitas. Salah satu Fakultas yang akan di jadikan objek oleh peneliti adalah Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

FE UNJ perlu menyadari tuntutan pasar tenaga kerja yang semakin tinggi dan peningkatan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat. Hal ini perlu disikapi dengan melakukan perubahan-perubahan secara terus menerus (*continous improvement*) dalam menjalankan system organisasi (input-proses-output). Daya saing lulusan FE UNJ sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya. Terkait dengan kompetensi lulusan, perubahan terus menerus perlu dilakukan di bidang akademik khususnya. Masih rendahnya minat berwirausaha pada lulusan mahasiswa Fakultas Ekonomi. Kalangan terdidik cenderung menghindari pilihan pekerjaan ini karena preferensi mereka terhadap pekerjaan kantoran lebih tinggi mereka tidak berani ambil pekerjaan beresiko seperti berwirausaha. Pilihan status

pekerjaan utama pada lulusan perguruan tinggi adalah sebagai karyawan atau buruh, dalam arti bekerja pada orang lain atau instansi perusahaan secara tetap dengan menerima upah atau gaji rutin. Hal ini dapat di tunjukan dari tabel berikut:

Tabel I.1
Profile Pekerjaan Alumni

JURUSAN	GURU	KARYAWAN	WIRAUSAHA	STUDY S2	MENGANGGUR	TOTAL
EKONOMI ADMINISTRASI	30	76	2	-	2	110
AKUNTANSI	-	38	1	1	6	46
MANAJEMEN	1	27	-	-	-	28
MAGISTER MANAJEMEN	-	12	1	-	-	13
TOTAL	31	153	4	1	8	197
PERSENTASE (%)	15.73	77,66	2.03	0.05	4.06	100

Sumber: Career Development Center (CDC) FE UNJ, 2015

Jumlah total alumni yang berprofesi sebagai guru ada 31 orang, atau 15,73% dari total responden, sedang alumni yang berprofesi sebagai karyawan ada 153 orang, atau 77,66% dari total responden. Angka yang memprihatinkan ditunjukkan oleh jumlah alumni yang berwirausaha hanya 4 orang atau 2,03% dari total responden. Hal ini menunjukkan masih rendahnya lulusan alumni yang berprofesi sebagai seorang wirausahawan, mereka lebih memilih bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan.

Tindakan kewirausahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor-faktor pemicu salah satunya adalah hasil belajar pada mata kuliah kewirausahaan, di mana dengan menambahnya pengetahuan mengenai dunia wirausaha, membuat mahasiswa menjadi tertarik untuk lebih mendalami dunia wirausaha. Adapun pihak Universitas Negeri Jakarta khususnya pada Fakultas Ekonomi yang berperan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Inti dari

mata kuliah kewirausahaan adalah agar mahasiswa tergugah untuk melakukan kemandirian dalam berwirausaha, mahasiswa dapat mengubah sikapnya yang ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, mahasiswa dapat mengikis kebiasaan meminta, rendah diri, berusaha bekerja berdasar atas kualitas dan mempunyai kepercayaan diri serta menumbuhkan minat berwirausaha dan cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Kemampuan efektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Berdasarkan hal tersebut menunjukan bahwa seorang wirausaha memerlukan pengetahuan tentang kewirausahaan itu sendiri. Pada mahasiswa, penguasaan pengetahuan tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar mata kuliah kewirausahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan bagian terpenting dalam pembentukan minat berwirausaha pada mahasiswa. Latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut dengan lingkungan belajar, yang terdiri dari keluarga, kampus, dan masyarakat. Dorongan keluarga terutama orang tua mahasiswa sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk mengambil keputusan berkaitan dalam wirausaha, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi.² Maka orang tua yang akan banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Minimnya pendidikan dan pengetahuan orang tua pada mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi terhadap sikap dan mental wirausahawan menyebabkan

² Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 48.

menularnya “virus” malas berwirausaha pada anaknya. Kemudian adanya lingkungan kampus yang berperan dalam pembentukan *attitude* mahasiswa dan membangun *mindset* mahasiswa dalam berfikir serta melakukan suatu tindakan kewirausahaan. Selama ini mahasiswa hanya terbiasa dengan “hidup aman” sebagai pegawai, mereka mayoritas jarang untuk berani menghadapi resiko. Banyak upaya yang dilakukan dalam lingkungan kampus khususnya Fakultas Ekonomi untuk menumbuhkan minat berwirausaha diantaranya yaitu dengan memberikan pelatihan sekaligus mendatangkan motivator dari kalangan *entrepreneur* sukses. Namun kembali lagi kepada diri individu tersebut apakah di dalam dirinya terdapat keinginan untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses atau hanya sebatas pemikiran. Dan lingkungan masyarakat juga ikut berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan. Pendidikan yang di berikan di lingkungan keluarga dan lingkungan kampus sangat terbatas, di masyarakatlah orang akan terus meneruskannya hingga akhir hidupnya. Segala pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh lebih berkembang dan dapat dirasakan manfaatnya dalam masyarakat. Hal ini yang menyebabkan lingkungan belajar mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu tentang konsep diri seseorang. Dalam berwirausaha diperlukan kemampuan afektif yang mencakup sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi. Atas dasar itu maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu

memahami tentang konsep dirinya. Permasalahan yang ada pada mahasiswa, khususnya mahasiswa pada Fakultas Ekonomi yaitu ketika mereka memandang tindakan berwirausaha memerlukan pemikiran yang matang, dan adanya resiko yang tinggi dalam menjalaninnya, hal itu membuat mahasiswa menjadi pesimis dan kurang tertarik untuk mengeluti dunia wirausaha. Konsep diri ini merupakan pandangan menyeluruh individu tentang dimensi fisik, karakteristik, pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian maupun kegagalannya.³

Seseorang yang ingin berwirausaha, mereka merasa perlu mengenali kepribadian dan kompetensi diri mereka sendiri. Mereka merasa butuh mewujudkan hal ini, karena bila seseorang berhasil mengenali dirinya, ia menemukan kebenaran tentang dirinya. Hal ini akan sangat berarti bagi kehidupannya. Karena bagi wirausaha, pengenalan diri adalah modal awal untuk dapat mengenali lingkungan, mengindera peluang bisnis dan menggerakkan sumber daya guna meraih peluang tersebut dalam batas resiko yang bertanggung untuk menikmati nilai tambah dari usahanya tersebut.

Faktor keempat yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kemauan. Kemauan adalah suatu perasaan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu.⁴ Manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan dari dalam diri untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Dengan adanya kemauan dari dalam diri untuk menjadi seorang wirausahawan yang akhirnya dapat mendorong

³Ciptono, *The Entrepreneurship Style* (Jakarta: Kelola, 2005), h. 19.

⁴Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 80.

seseorang untuk berbuat nyata. Menurut artikel yang diterbitkan online oleh situs berita Suara Merdeka pada Agustus 2013 yang bertajuk “Kemauan Merupakan Kunci Penting Sukses Berwirausaha” beranggapan bahwa kemauan merupakan dasar sukses berwirausaha. Kemauan berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi masih rendah. Mahasiswa masih beranggapan bahwa menjadi pegawai adalah tujuan utama mereka. Kebanyakan dari mahasiswa memiliki kemauan untuk berwirausaha tetapi kemauan itu hanya sebatas dalam pemikiran, belum adanya tindakan dan realitas dari pemikiran tersebut. Hal ini yang menyebabkan minat berwirausaha yang rendah pada mahasiswa.

Faktor lainnya yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa adalah faktor keterbatasan modal. Rata-rata mahasiswa memiliki keinginan untuk berwirausaha. Namun tidak sedikit pula yang membatalkan niatnya. Mayoritas mahasiswa selalu mengeluh keterbatasan modal uang sebagai alasan mengapa mereka enggan untuk berwirausaha. Mereka berpikir untuk memulai sebuah usaha memerlukan modal besar. Tetapi pada kenyataannya banyak pengusaha sukses yang berhasil menjalankan usahanya dengan modal yang kecil atau bahkan dengan tanpa modal, semuanya tergantung bagaimana para mahasiswa mampu memanfaatkannya. Banyak kesempatan yang dapat diberdayakan sebagai sarana untuk mendapatkan modal usaha pun banyak bermunculan di lingkungan kampus, mulai dari Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan lain sebagainya. Persoalannya

bagaimana mahasiswa mampu menggunakan kesempatan mereka itu semaksimal mungkin. Dengan begitu hanya mahasiswa yang memiliki keberanian, semangat, dan kemauan berwirausaha saja yang akan berhasil menjadi wirausahawan sejati.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama berkuliah di Universitas Negeri Jakarta, terutama mahasiswa dari Fakultas Ekonomi menunjukkan adanya hasil yang kurang maksimal dalam menanamkan dan menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, hal ini disebabkan masih adanya pengaruh dari berbagai faktor yang menggantungkan masa depan pekerjaan dengan pekerjaan mereka sebagai pegawai. Minat menjadi entrepreneur hanya sebatas ikut-ikutan *tren* yang ada. Para mahasiswa umumnya takut mengambil risiko dari usaha yang akan diambilnya meskipun mereka saat ini telah dibekali oleh mata kuliah kewirausahaan.

Pada kenyataannya banyak lulusan sarjana yang menganggur dan bekerja tidak sesuai dengan bidang yang mereka kuasai ataupun keterampilan yang mereka peroleh di universitas yang pada umumnya tidak mampu menembus pasar kerja yang dari tahun ke tahun semakin membutuhkan persyaratan dan kecakapan kerja. Mereka setiap tahunnya hanya menambah jumlah deretan pencari kerja.

Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arahan kepada pembentukan mahasiswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan dan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan yaitu dengan melakukan tindakan berwirausaha dan untuk menuju ke arah pembentukan wirausaha ini,

maka perlu adanya dorongan untuk menumbuhkan minat yang kuat baik faktor internal maupun faktor eksternal pada mahasiswa agar dapat merealisasikannya. Namun, kenyataannya mahasiswa tetap berorientasi dan memiliki minat untuk dapat bekerja pada instansi tertentu setelah kelulusan. Hal ini menunjukkan betapa masih rendahnya minat berwirausaha pada tingkat mahasiswa. Berkaitan dengan hal di atas maka perlu diperhatikan konsep pengetahuan yang mahasiswa peroleh mengenai kewirausahaan. Selain itu faktor yang juga penting dan perlu diperhatikan adalah lingkungan belajar pada mahasiswa. Kemudian adanya pengaruh dari dalam diri mahasiswa itu sendiri untuk merasa mampu menjadi wirausahawan. Rata-rata mahasiswa juga beranggapan bahwa faktor modal yang menjadi penghambat dalam berwirausaha. Kurangnya motivasi dan kemauan yang di tanamkan dalam diri mahasiswa tersebut karena adanya *mindset* resiko kerugian dalam membuka suatu usaha.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan bahwa rendahnya minat berwirausaha dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah adanya pengaruh hasil belajar mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah adanya pengaruh kemauan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
5. Apakah adanya pengaruh modal usaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
6. Apakah adanya pengaruh hasil belajar mata kuliah kewirausahaan dan lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata hal yang mempengaruhi minat berwirausaha sangat luas. Keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain; dana, waktu, tenaga, dan pikiran. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah adanya pengaruh hasil belajar mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah adanya pengaruh hasil belajar mata kuliah kewirausahaan dan lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (diandalkan, reliable) tentang pengaruh hasil belajar mata kuliah kewirausahaan dan lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori kewirausahaan yang relevan sehubungan dengan masalah yang teliti.

- b. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.
- b. Bagi lembaga perguruan tinggi ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha mahasiswa setelah lulus kuliah.
- c. Bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.
- d. Bagi Masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam rangka menekan tingginya jumlah pengangguran dan sebagai bahan pertimbangan serta dorongan untuk menggeluti dunia wirausaha.